

**Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha
Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar**

¹ Hasisa Haruna, ² Dwiyanti

^{1, 2} Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹ hasisa.haruna@unm.ac.id

² dwiyanti@unm.ac.id

Abstract

This study aims to explore the role of entrepreneurship education and financial literacy in shaping the entrepreneurial interest of students in the Entrepreneurship Study Program at Universitas Negeri Makassar. Unlike most previous studies that employed a quantitative approach, this research adopts a qualitative phenomenological design to capture students' subjective experiences. Data were collected through semi-structured interviews with ten purposively selected students and analyzed using thematic analysis. The findings reveal that entrepreneurship education fosters creative mindsets and courage to engage in entrepreneurial activities, while financial literacy provides a foundation of confidence through the ability to manage capital, design financial planning, and assess business risks. Both factors complement each other in strengthening students' entrepreneurial interest. The study also highlights key challenges faced by students, including limited capital, fear of failure, and insufficient mentoring, which emphasize the importance of a supportive entrepreneurial ecosystem within the university. Theoretically, this research enriches the entrepreneurship literature by affirming the relevance of the Theory of Planned Behavior, Human Capital Theory, and the concept of the entrepreneurial ecosystem in the Indonesian context. Practically, the study recommends integrating entrepreneurship education with financial literacy and strengthening institutional support to transform entrepreneurial interest into concrete actions.

Keywords: *Entrepreneurship Education; Financial Literacy; Entrepreneurial Interest; Under-graduated*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan desain fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sepuluh mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk pola pikir kreatif dan keberanian mahasiswa dalam mencoba usaha, sedangkan literasi keuangan memberikan fondasi kepercayaan diri melalui kemampuan mengelola modal, menyusun perencanaan keuangan, dan menilai risiko bisnis. Kedua aspek ini terbukti saling melengkapi dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan modal, rasa takut gagal, serta minimnya pendampingan menjadi hambatan utama yang dihadapi mahasiswa, sehingga menegaskan pentingnya dukungan ekosistem kewirausahaan kampus. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur kewirausahaan berbasis kualitatif dengan menegaskan relevansi Theory of Planned Behavior, Human Capital Theory, dan konsep Entrepreneurial Ecosystem. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan perlunya integrasi kurikulum kewirausahaan

dan literasi keuangan, serta penguatan dukungan institusional untuk mendorong minat berwirausaha menjadi aksi nyata.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Literasi Keuangan; Minat Berwirausaha; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan wirausaha baru diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing nasional, dan mendorong inovasi bisnis. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), tingkat kewirausahaan Indonesia masih berkisar 3,47% dari total populasi, relatif rendah dibandingkan dengan standar negara maju yang mencapai lebih dari 10%. Rendahnya tingkat kewirausahaan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha, khususnya di kalangan generasi muda. Persepsi bahwa kewirausahaan bukan pilihan karier menarik atau menguntungkan, kurangnya ide, keterampilan, kepercayaan diri, serta ketakutan akan kegagalan menjadi hambatan utama (Agustini et al., 2025; Haji et al., 2025; Laia et al., 2024). Akses terbatas pada teknologi, sumber daya keuangan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga menghambat minat berwirausaha (Nugraha et al., 2024; Greene, 2021).

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan formal memegang peranan strategis dalam mencetak calon wirausahawan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk menanamkan pola pikir (mindset) kreatif, inovatif, berorientasi risiko, dan mampu melihat peluang bisnis (Porfírio et al., 2023; Farwati & Santosa, 2023; Joesyiana et al., 2023; Ahmad et al., 2023; Porfírio et al., 2022; Setiawati et al., 2022). Melalui kurikulum yang adaptif, metode experiential learning, dan fasilitas inkubator bisnis, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha. Pada konteks Universitas Negeri Makassar (UNM), pendirian Program Studi Kewirausahaan menunjukkan komitmen perguruan tinggi dalam mendukung visi pemerintah untuk meningkatkan rasio wirausaha nasional.

Pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan merupakan dua faktor penting yang banyak diteliti dalam literatur kewirausahaan. Secara umum, pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pola pikir wirausaha (Fayolle & Gailly, 2015). Tujuan utamanya adalah menanamkan entrepreneurial mindset, yaitu pola pikir yang adaptif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu melihat peluang bisnis dalam berbagai kondisi (Wardana et al., 2020). Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh teori tentang bisnis, tetapi juga pengalaman praktis melalui metode experiential learning seperti simulasi bisnis, proyek kewirausahaan, hingga partisipasi dalam inkubator bisnis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan minat berwirausaha mahasiswa. Misalnya, Nabi et al. (2017) dalam studi meta-analisis menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan niat berwirausaha, meskipun efeknya bervariasi tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Di Indonesia, Setiawati et al. (2022), Nugraha et al. (2024), dan Hasibuan (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan berbasis proyek lebih cenderung memiliki minat untuk memulai usaha dibanding mahasiswa yang hanya menerima materi teoretis. Hal ini menegaskan pentingnya desain kurikulum kewirausahaan yang interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Selain pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang mendukung kesiapan mahasiswa berwirausaha. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan untuk membuat keputusan yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Menurut Remund (2010), literasi

keuangan mencakup pemahaman terhadap perencanaan keuangan, manajemen kredit, pengendalian risiko, investasi, dan tabungan. Dalam konteks kewirausahaan, literasi keuangan membantu individu dalam merencanakan modal usaha, mengelola arus kas, serta menilai peluang dan risiko bisnis. Penelitian empiris mendukung hubungan antara literasi keuangan dan minat berwirausaha. Literasi keuangan meningkatkan minat dan partisipasi berwirausaha di berbagai kelompok, termasuk mahasiswa, rumah tangga, dan komunitas muda. Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih cenderung memulai usaha, memiliki motivasi wirausaha lebih kuat, dan mampu mengelola risiko serta keuangan bisnis dengan lebih baik (Tambunan et al., 2023; Burchi et al., 2021).

Teori yang relevan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel tersebut dengan minat berwirausaha adalah Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan, sementara literasi keuangan meningkatkan persepsi kontrol atas sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha. Kombinasi keduanya diyakini dapat memperkuat niat berwirausaha mahasiswa.

Selain TPB, Human Capital Theory (Becker, 1993) juga memberikan perspektif penting. Teori ini menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan keterampilan meningkatkan kapasitas individu untuk menciptakan nilai ekonomi. Pendidikan kewirausahaan dapat dianggap sebagai investasi pengetahuan kewirausahaan, sementara literasi keuangan sebagai investasi keterampilan pengelolaan keuangan. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk modal manusia yang lebih siap untuk berwirausaha.

Literatur internasional juga menekankan pentingnya entrepreneurial ecosystem (Isenberg, 2011), yaitu lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan melalui kebijakan, infrastruktur, akses pembiayaan, jejaring, dan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan berperan penting, dukungan ekosistem kampus juga sangat dibutuhkan agar minat berwirausaha dapat berkembang menjadi tindakan nyata. Hal ini relevan dengan temuan penelitian-penelitian di Asia Tenggara, di mana mahasiswa memiliki minat berwirausaha tinggi, tetapi masih terhambat oleh keterbatasan modal dan kurangnya dukungan kelembagaan (Dieu et al., 2022).

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengukuran hubungan antar variabel. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam, termasuk bagaimana mereka memaknai pembelajaran kewirausahaan dan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya literatur kewirausahaan dengan perspektif kualitatif yang lebih menekankan pada pengalaman subjektif mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis, bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan berperan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Pendekatan fenomenologis dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap pengalaman subjektif, persepsi, serta makna yang diberikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan kesiapan mereka berwirausaha.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar, dengan fokus pada mahasiswa aktif Prodi Kewirausahaan. Partisipan dipilih secara purposive sampling dengan kriteria: (1) telah menempuh minimal dua mata kuliah kewirausahaan, (2) memiliki pengalaman mengikuti

kegiatan bisnis atau pelatihan kewirausahaan, serta (3) bersedia berbagi pengalaman secara mendalam. Sebanyak 10 partisipan diwawancarai hingga mencapai titik jenuh data.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang mencakup pengalaman belajar kewirausahaan, pemahaman keuangan pribadi, tantangan dalam merencanakan usaha, serta persepsi terhadap minat berwirausaha. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perkuliahan, laporan kegiatan kewirausahaan mahasiswa, dan publikasi kampus.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke), yang meliputi: (1) transkripsi wawancara, (2) pengkodean awal, (3) pengelompokan kode ke dalam tema, (4) peninjauan tema, dan (5) penarikan makna. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (wawancara, dokumen, observasi), member checking, serta audit trail. Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, digunakan strategi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Proses *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi ringkasan wawancara kepada partisipan, sedangkan triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, dokumen perkuliahan, dan catatan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sepuluh mahasiswa Prodi Kewirausahaan UNM, diperoleh empat tema utama yang menggambarkan bagaimana pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan memengaruhi minat berwirausaha.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi Kewirausahaan UNM

Tema Utama	Sub-Tema	Ringkasan Temuan	Kutipan Representatif
Pendidikan Kewirausahaan	Pola Pikir & Kreativitas	Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keberanian dan pola pikir kreatif.	“Dulu saya ingin kerja kantoran, tapi setelah ikut mata kuliah kewirausahaan, saya mulai berani coba jualan online.”
	Pembelajaran Praktis	Proyek bisnis & expo kampus menambah pengalaman nyata.	“Expo kewirausahaan bikin saya merasakan langsung bagaimana menjual produk.”
Literasi Keuangan	Kepercayaan Diri	Pemahaman dasar keuangan mengurangi rasa takut rugi.	“Setelah belajar cara hitung modal dan untung, saya lebih yakin membuka usaha makanan kecil.”
	Perencanaan Keuangan	Mahasiswa bisa membuat catatan sederhana arus kas.	“Saya jadi bisa bedakan antara modal dan keuntungan, itu sangat membantu.”
Sinergi Keduanya	Integrasi Pengetahuan	Kewirausahaan tanpa keuangan membuat bingung, keuangan tanpa kewirausahaan membuat pasif.	“Kalau dua-duanya seimbang, kita lebih siap memulai usaha.”
Tantangan & Harapan	Keterbatasan Modal	Mahasiswa mengeluhkan sulitnya akses modal.	“Saya ingin buka usaha, tapi terkendala modal awal.”

Dukungan Kampus	Mahasiswa berharap ada pendampingan & inkubator bisnis.	“Kalau ada mentor bisnis dari kampus, pasti lebih mudah jalanin usaha.”
--------------------	---	---

Sumber: Data diolah (2025).

Pendidikan Kewirausahaan sebagai Pemicu Pola Pikir dan Keberanian

Mahasiswa menilai pendidikan kewirausahaan di kampus memberikan landasan pengetahuan sekaligus mendorong keberanian mereka untuk mencoba usaha. Proyek bisnis, expo kewirausahaan, hingga bimbingan dosen dianggap membantu mahasiswa mengubah mindset dari pencari kerja menjadi pencipta kerja.

“Dulu saya berpikir kuliah hanya untuk kerja kantoran, tapi setelah ikut mata kuliah kewirausahaan, saya mulai berani jualan online kecil-kecilan. Jadi ada dorongan untuk mencoba.” (Mahasiswa A, wawancara, 2025)

Temuan ini konsisten dengan teori entrepreneurial mindset yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan efektif jika mampu mengubah pola pikir mahasiswa menjadi lebih kreatif, proaktif, dan berani mengambil risiko (Wardana et al., 2020; Handayati et al., 2020; Alkaabi & Senghore, 2024; Sun et al., 2023; Rodriguez & Lieber, 2020).

Literasi Keuangan sebagai Fondasi Rasa Percaya Diri

Hampir seluruh responden menekankan pentingnya pemahaman keuangan dalam membentuk keyakinan mereka untuk berwirausaha. Mahasiswa merasa lebih percaya diri ketika sudah mampu membuat rencana keuangan sederhana, seperti menghitung modal, memprediksi keuntungan, dan mencatat arus kas.

“Kalau tidak paham keuangan, kita takut rugi. Tapi setelah diajarkan cara bikin laporan sederhana, saya jadi lebih yakin untuk memulai usaha makanan kecil.” (Mahasiswa B, wawancara, 2025)

Literasi keuangan membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk memulai usaha karena mereka mampu menghitung modal, keuntungan, serta potensi risiko. Temuan ini mendukung teori financial literacy dari Lusardi & Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik meningkatkan pengambilan keputusan finansial. Selain itu, hasil ini konsisten dengan konsep self-efficacy (Bandura, 1997), di mana keterampilan finansial memberi keyakinan mahasiswa untuk mengelola usaha.

Sinergi Kewirausahaan dan Literasi Keuangan sebagai Faktor Kunci

Mahasiswa menyadari bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan tidak dapat dipisahkan. Banyak yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tanpa pemahaman keuangan membuat mereka bingung, sementara literasi keuangan tanpa mindset kewirausahaan membuat mereka pasif.

“Kalau cuma belajar teori kewirausahaan tanpa ngerti keuangan, ya bingung mau mulai usaha. Tapi kalau ngerti keuangan aja, kita nggak ada dorongan untuk coba. Jadi dua-duanya memang harus jalan bareng.” (Mahasiswa C, wawancara, 2025)

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kurikulum kewirausahaan dan literasi keuangan sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara keduanya. Temuan ini sejalan dengan Human Capital Theory (Becker, 1993), bahwa kombinasi pengetahuan (entrepreneurship) dan keterampilan (financial literacy) meningkatkan kapasitas individu untuk sukses berwirausaha.

Tantangan dan Harapan Mahasiswa terhadap Ekosistem Kampus

Meski minat berwirausaha meningkat, mahasiswa tetap menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya pendampingan, dan rasa takut gagal. Mereka berharap kampus

menyediakan dukungan ekosistem kewirausahaan yang lebih lengkap, seperti akses inkubator bisnis, pelatihan keuangan lanjutan, dan mentor usaha.

“Kami butuh lebih banyak bimbingan setelah kuliah selesai. Teori memang membantu, tapi kalau ada pendampingan nyata pasti lebih mudah memulai bisnis.” (Mahasiswa D, wawancara, 2025)

Temuan ini memperkuat konsep entrepreneurial ecosystem (Isenberg, 2011) yang menekankan perlunya dukungan berlapis dari perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas bisnis untuk mendorong wirausaha muda berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam membentuk pola pikir mahasiswa untuk lebih berani berwirausaha. Hal ini sejalan dengan konsep entrepreneurial mindset yang menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, melainkan juga membentuk keberanian, kreativitas, dan orientasi peluang. Dalam konteks mahasiswa UNM, metode pembelajaran berbasis praktik seperti expo kewirausahaan dan simulasi bisnis terbukti membantu mahasiswa merasakan pengalaman riil dunia usaha. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menemukan bahwa experiential learning baik melalui praktik langsung, simulasi bisnis, magang, proyek kolaboratif, maupun pengembangan buku ajar berbasis pengalaman, secara signifikan meningkatkan self-efficacy, sikap, dan minat wirausaha (Anwar & Abdullah, 2021; Taneja et al., 2023; Hockerts, 2018; Motta & Galina, 2023; Roy et al., 2019).

Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai fondasi rasa percaya diri mahasiswa. Dengan memahami perencanaan modal, keuntungan, dan risiko, mahasiswa merasa lebih siap memulai usaha. Hal ini sesuai dengan teori financial literacy dari Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, termasuk memulai bisnis. Mahasiswa dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa kemampuan membuat catatan arus kas sederhana sudah cukup meningkatkan keyakinan mereka.

Lebih jauh, hasil penelitian menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan. Mahasiswa menilai bahwa keduanya saling melengkapi: kewirausahaan memberi dorongan ide dan keberanian, sedangkan literasi keuangan memberi kerangka perhitungan rasional. Teori human capital (Becker, 1993) mendukung temuan ini, bahwa investasi dalam pengetahuan (entrepreneurship) dan keterampilan (literasi keuangan) secara bersama-sama meningkatkan kapasitas individu untuk berwirausaha.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan keterbatasan yang dihadapi mahasiswa, seperti akses permodalan, rasa takut gagal, dan keterbatasan pendampingan. Hal ini sejalan dengan teori entrepreneurial ecosystem (Isenberg, 2011) yang menekankan bahwa selain faktor individu, ekosistem yang mendukung termasuk inkubator bisnis, mentor, dan akses pembiayaan sangat penting untuk mendorong keberhasilan wirausaha muda. Dalam konteks UNM, mahasiswa berharap adanya penguatan ekosistem kampus yang lebih komprehensif agar minat berwirausaha dapat berlanjut pada tindakan nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur kewirausahaan dengan menghadirkan perspektif kualitatif dalam memahami peran pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menegaskan relevansi Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), Human Capital Theory (Becker, 1993), dan konsep self-efficacy (Bandura, 1997) dalam konteks mahasiswa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif dan struktural, tetapi juga oleh pengalaman subjektif mahasiswa yang diperoleh melalui pembelajaran dan praktik kewirausahaan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Makassar, untuk memperkuat integrasi antara kurikulum kewirausahaan dan literasi keuangan. Pengalaman mahasiswa menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini menekankan

pentingnya dukungan ekosistem kewirausahaan kampus, seperti program inkubator bisnis, mentoring oleh praktisi, dan akses pendanaan usaha mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah partisipan yang terlibat hanya terbatas pada sepuluh mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi mahasiswa di perguruan tinggi lain. Kedua, karena menggunakan pendekatan kualitatif, temuan penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman pemahaman terhadap pengalaman dan persepsi mahasiswa, sehingga bersifat kontekstual dan mungkin berbeda apabila diterapkan di lingkungan atau institusi lain. Ketiga, data utama penelitian diperoleh melalui wawancara, sehingga sangat bergantung pada keterbukaan partisipan dalam menyampaikan pengalaman mereka. Faktor subjektivitas responden maupun interpretasi peneliti dapat memengaruhi hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, keterbatasan ini perlu menjadi pertimbangan dalam membaca temuan serta implikasi penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk pola pikir kreatif serta keberanian mahasiswa untuk mencoba usaha, sementara literasi keuangan memberikan dasar kepercayaan diri melalui kemampuan mengelola modal, merencanakan arus kas, dan menilai risiko bisnis. Sinergi antara kedua aspek ini terbukti menjadi faktor penting yang saling melengkapi dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa tantangan utama mahasiswa adalah keterbatasan modal, rasa takut gagal, dan kurangnya dukungan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan perlunya penguatan ekosistem kewirausahaan kampus melalui inkubator bisnis, mentoring, serta akses pembiayaan yang lebih luas.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkaya literatur kewirausahaan berbasis kualitatif, sekaligus menegaskan relevansi Theory of Planned Behavior, Human Capital Theory, self-efficacy, dan entrepreneurial ecosystem dalam konteks mahasiswa Indonesia. Dari sisi praktis, penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi lebih mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan literasi keuangan, serta memperkuat dukungan ekosistem kampus untuk mendorong minat berwirausaha agar berkembang menjadi tindakan nyata. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada pendekatannya yang kualitatif dan fokus pada pengalaman subjektif mahasiswa, yang selama ini masih jarang diteliti dalam literatur kewirausahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. Y., Indahwati, I., & Kholidiah, K. (2025). Membangun Minat dan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SMK Kartini Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan*, 3(2), 51–55. <https://doi.org/10.30587/jpml.v3i2.9085>
- Ahmad, M., Idrus, M., & Rijal, S. (2023). The Role of Education in Fostering Entrepreneurial Spirit in the Young Generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.28>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alkaabi, K., & Senghore, S. (2024). Student entrepreneurship competency and mindset: examining the influence of education, role models, and gender. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(36), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00393-5>

- Anwar, G., & Abdullah, N. (2021). Inspiring Future Entrepreneurs: The Effect of Experiential Learning on the Entrepreneurial Intention at Higher Education. *IJELS: International Journal of English Literature and Social Sciences*, 6(2), 701–709. <https://doi.org/10.22161/IJELS.62.26>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The Effects of Financial Literacy on Sustainable Entrepreneurship. *Sustainability*, 13(9), 5070. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Dieu, H. T. M., Fazal, S. A., Zainol, N. R., Al Mamun, A., Mohiuddin, M., & Salameh, A. A. (2022). Entrepreneurial Intention Among Vietnamese Students: The Role of Family Background and Entrepreneurship Education. Dalam B. Alareeni & A. Hamdan (Eds.), *Financial Technology (FinTech), Entrepreneurship, and Business Development* (pp. 959–973). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08087-6_71
- Farwati, S., & Santosa, S. (2023). Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 6(2), 61–71. <https://doi.org/10.21632/perwira.6.2.61-71>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Greene, F. J. (2021). Stimulating Youth Entrepreneurship. Dalam T. M. Cooney (Ed.), *The Palgrave Handbook of Minority Entrepreneurship* (pp. 165–188). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66603-3_8
- Haji, S., Tamara, P. A., Rizkiani, S., Oktaviarni, O., Nurpratama, M. R., Shakira, O. V., ... & Aprilia, E. (2025). Strategi Peningkatan Minat dan Mental Wirausaha pada Siswa SDN Nagrak 05 untuk Mewujudkan Generasi Pengusaha Sukses di Masa Depan. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 53–69. <https://doi.org/10.59024/faedah.v3i1.1244>
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B., Wibowo, A., & Narmaditya, B. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset?. *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hasibuan, H. (2023). Analysis of Entrepreneurship Knowledge on Entrepreneurial Interest of Tadris Biology Student. *Bioedunis Journal*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.24952/bioedunis.v2i2.10264>
- Hockerts, K. (2018). The Effect of Experiential Social Entrepreneurship Education on Intention Formation in Students. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 234–256. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1498377>
- Isenberg, D. J. (2011). *The entrepreneurship ecosystem strategy as a new paradigm for economic policy: Principles for cultivating entrepreneurship*. Institute of International European Affairs, Dublin, 1–13.
- Joesyiana, K., Anggraini, N., Harahap, A. R., & Mildawati, R. (2023). Entrepreneurship Education for the Youth to Support the Entrepreneurial Aspirations of the Younger Generation. *Pasundan Community Service Development*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.56457/pascomsidev.v1i1.57>
- Laia, S., Hana, E. W., Sory, P., & Bello, Y. (2024). Mengembangkan Minat Wirausaha Anak Muda: Kunci Sukses Entrepreneurship dan Life Skills. *Journal of Student Research*, 3(1), 110–119. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3533>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Nugraha, A. S., Panggabean, A. W., Wahyuda, D., & Nasution, S. (2024). Peran Sosialisasi dan Edukasi Kewirausahaan dalam Membangun Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha: Studi Kasus di Kelurahan Perdagangan I. Bumi: *Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 92–105. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.418>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Porfírio, J. A., Felício, J. A., Carrilho, T., & Jardim, J. (2023). Promoting entrepreneurial intentions from adolescence: The influence of entrepreneurial culture and education. *Journal of Business Research*, 156, 113521. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113521>
- Porfírio, J., Carrilho, T., Jardim, J., & Wittberg, V. (2022). Fostering Entrepreneurship Intentions: The Role of Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business Strategy*, 32(1). <https://doi.org/10.53703/001c.32489>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rodriguez, S., & Lieber, H. (2020). Relationship Between Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Mindset, and Career Readiness in Secondary Students. *Journal of Experiential Education*, 43(3), 277–298. <https://doi.org/10.1177/1053825920919462>
- Roy, N., Schlosser, F., & Pasek, Z. (2019). Stimulating Entrepreneurial Interest in Engineers Through an Experiential and Multidisciplinary Course Collaboration. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 3(1), 14–40. <https://doi.org/10.1177/2515127419856602>
- Setiawati, R., Adriani, Z., & Wediawati, B. (2022). Entrepreneurial interest in startup business based on entrepreneurial literacy and digital literacy. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(4). <https://doi.org/10.22437/ppd.v10i4.18819>
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure. *Frontiers in Psychology*, 14, 954118. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>
- Tambunan, D., Hou, A., N., Hs, W., & Pasaribu, D. (2023). The Role of Financial Literacy and Self-Motivation in Fostering Entrepreneurial Interest and Self-Efficacy among University Students. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(1), 136–145. <https://doi.org/10.33168/jliss.2024.0109>
- Taneja, M., Kiran, R., & Bose, S. C. (2023). Assessing entrepreneurial intentions through experiential learning, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial attitude. *Studies in Higher Education*, 49(1), 98–118. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2223219>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>